



Pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara



© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Syarat mutu	1
4 Metode uji dan pengukuran	2
5 Prosedur pengemasan	3
6 Syarat penandaan	3
Lampiran A (informatif) Contoh pengemasan ikan hidup	4
Bibliografi	5
 Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan hias hidup	 1
Tabel 2 Ukuran kemasan <i>styrofoam</i>	2
Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan <i>styrofoam</i>	2
 Gambar A.1 Contoh pengemasan ikan hias hidup.....	 4

Prakata

Standar ini disusun mengingat ikan hias banyak diekspor dan dilalulintaskan dalam perdagangan dalam negeri melalui sarana angkutan udara, namun pada pengemasan ikan hias hidup masih menggunakan bahan dan cara pengemasan yang tidak memenuhi persyaratan teknis.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 19-4854-1998, *Pengemasan ikan hias hidup (ornamental fish) melalui sarana angkutan udara*. Disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan yang telah dirumuskan melalui rapat-rapat teknis dan rapat konsensus pada tanggal 7 Oktober 2004 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk dapat dipergunakan oleh pengguna fasilitas transportasi/pengangkutan yang memerlukan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1984 jo. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1989.
2. IATA Operational Safety Audit (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003 .
3. *International Airtransport Association (IATA)* tentang *Live Animals Regulation (L.A.R)* tahun 2004.
4. *Civil Aviation Safety Regulation (CASR)* point 363 tentang *Responsibility for Airworthiness* tahun 2004 .
5. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor: KM 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil tahun 2004.

Pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, persyaratan bahan kemas, tatacara pengemasan, dan pelabelan (penandaan) dan pemberian kode pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara.

2 Istilah dan definisi

2.1

Pengemasan ikan hias hidup melalui sarana angkutan udara

semua kegiatan untuk mendapatkan kemas (*packing*) yang aman untuk ikan hias hidup dan keselamatan penerbangan

3 Syarat mutu

3.1 Bahan kemas

Bahan kemas (*packaging*) terbuat dari material *Expandable Polystyrene* (E.P.S) dengan density minimal 41 kg/m³ berbentuk kotak dan mampu menerima tekanan sebesar minimal 900 kg/m². Bahan kemas yang digunakan sesuai Tabel 1.

Tabel 1 Bahan kemas yang digunakan dalam pengemasan ikan hias hidup

No	Jenis bahan	Satuan	Syarat
1.	Kotak <i>styrofoam</i> Tipe I (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe II (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe III (Panjang x Lebar x Tinggi)	mm mm mm	750 x 420 x 400 750 x 420 x 320 750 x 420 x 220
2.	Kotak <i>styrofoam</i> Tipe I (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe II (Panjang x Lebar x Tinggi) Tipe III (Panjang x Lebar x Tinggi) Tebal kotak <i>styrofoam</i> untuk semua tipe tersebut diatas	mm mm mm mm	500 x 400 x 400 500 x 400 x 320 500 x 400 x 220 30
3.	Kantong plastik <i>vinil</i> atau <i>Polyesterene Expandable</i> (P. E) dengan ukuran sesuai tipe kotak <i>styrofoam</i> , tebal (minimal)	mm	0.1
4.	Plakban (<i>Band type</i>), lebar (minimal)	mm	70
5.	<i>Strapping band</i> , lebar (minimal)	mm	15

3.2 Ukuran kemasan *styrofoam* hasil produksi

Tabel 2 Ukuran kemasan *styrofoam*

satuan dalam cm

No	SPFF	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	Panjang x Lebar x Tinggi	tebal
1	SPFF	75 x 42 x 22	75 x 42 x 32	75 x 42 x 40	3
2	SPFF	50 x 40 x 22	50 x 40 x 32	50 x 40 x 40	3
CATATAN: SPFF (<i>Standard Packaging For Fresh Fish</i>)					

3.3 Kekuatan kemasan *styrofoam*

Pada setiap kemasan berat maksimal yang diperbolehkan sebagai Tabel 3.

Tabel 3 Pengujian kekuatan kemasan *styrofoam*

No	SPFF	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Panjang x Tinggi (cm)	Berat (kg)	Tebal (cm)
1	SPFF 75	75 x 22	22	75 x 32	40	75 x 40	45	3
2	SPFF 50	50 x 22	16	50 x 32	35	50 x 40	40	3

4 Metode uji dan pengukuran

4.1 Ukuran kemasan

- Kemasan diukur dimensinya (panjang, lebar, tinggi dan tebal).
- Kemasan ditimbang untuk mengetahui berat sesungguhnya.
- Volume tebal kemasan dihitung dengan cara (volume kemasan bagian luar dikurangi volume kemasan bagian dalam)
- Kepadatan (*density*) kemasan minimal 38–41 kg/m³ adalah berat kemasan hasil timbang (berat sesungguhnya) dibagi volume kemasan sesungguhnya.

4.2 Kekuatan kemasan *styrofoam* dengan tes tekan (*pressing*)

- Pastikan alat timbang tersedia mampu memberikan tekanan minimal 900 kg dan layak digunakan untuk melakukan pengujian tes tekan.
- Pastikan 2 lembar papan kayu (*plywood*) tebal minimal 15 mm panjang dan lebar minimal sesuai ukuran kemasan.
- Kemasan yang diuji diletakkan pada alat timbang berat dan diletakkan papan kayu (*plywood*) di atas kemasan.
- Tekan dengan menggunakan alat uji tekan pada kayu (*plywood*) yang diatas kemasan sampai alat timbang berat menunjukkan angka minimal 900 kg dan kemasan tidak pecah atau berubah bentuk.

5 Prosedur pengemasan

- a) Kantong plastik yang sesuai dengan ukuran tipe kotak dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam*.
- b) Kantong plastik diisi dengan air sebanyak 1/3 (sepertiga) dari volume kantong tersebut.
- c) Ikan hias hidup dimasukkan ke dalam kantong plastik yang sudah terisi air sesuai kapasitas.
- d) Kantong plastik yang sudah terisi air dan ikan hias hidup, diisi dengan oksigen sesuai kebutuhan. Jumlah oksigen diperhitungkan sehingga cukup untuk mampu mempertahankan ikan tetap hidup selama minimal 48 jam.
- e) Ujung kantong plastik yang telah berisi ikan tersebut diikat dengan karet gelang atau tali lain.
- f) Berat kotak dan isinya ditimbang (diperhitungkan) agar tidak lebih dari 35 kg.
- g) Kotak *styrofoam* yang telah diisi tersebut ditutup dengan tutup *styrofoam* dan selanjutnya disatukan dengan menggunakan *tape band*.
- h) Kotak selanjutnya diikat dengan menggunakan *strapping band* pada kedua sisinya.
- i) Kotak yang sudah tertutup ditimbang dan diberi label.

6 Syarat penandaan

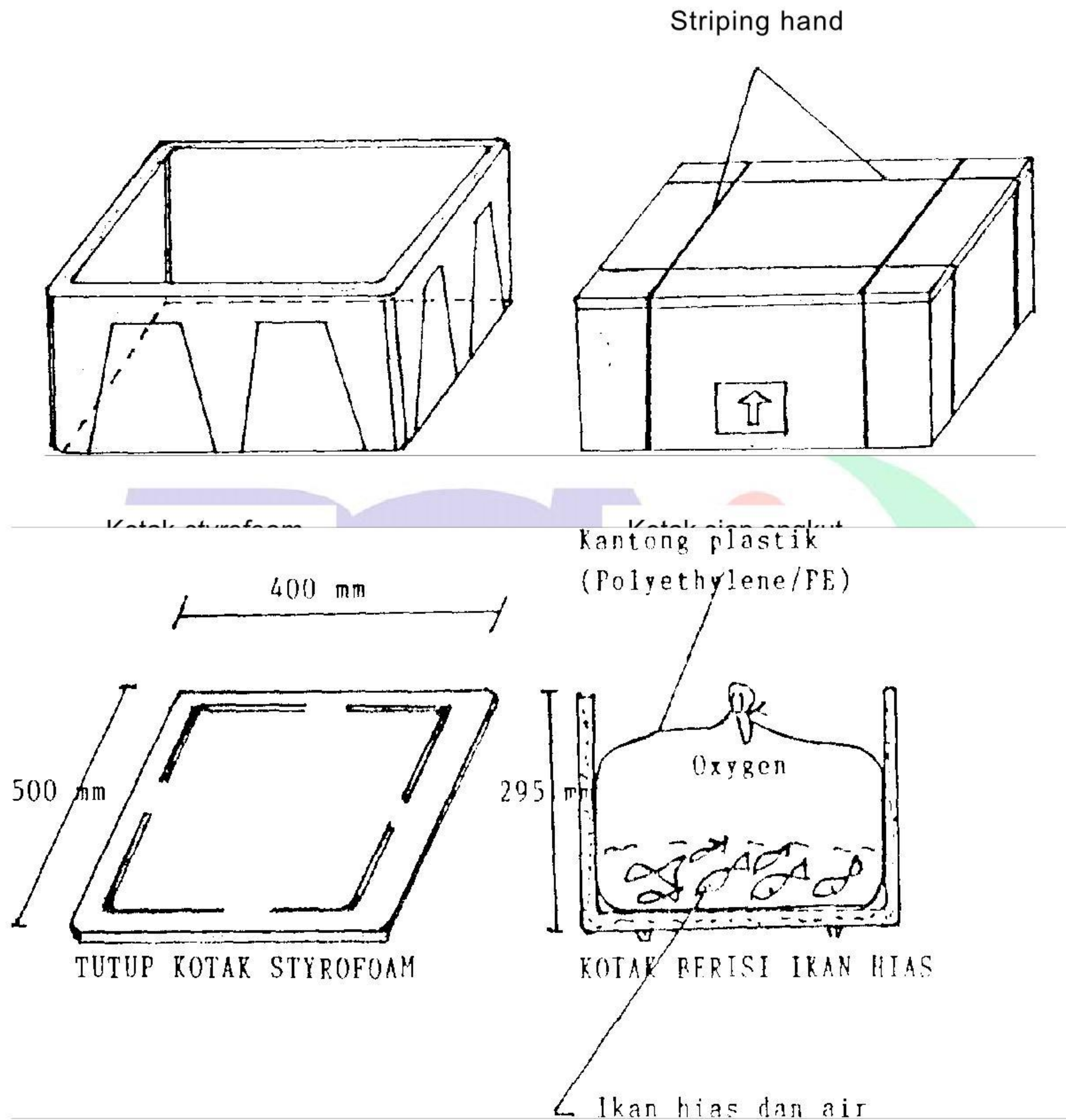
Setiap kemas harus diberi label sesuai ketentuan yang berlaku dengan benar dan mudah dibaca, yang memberi keterangan antara lain:

- a) Jenis produk.
- b) Berat bersih produk.
- c) Bandara asal dan bandara tujuan.
- d) Bila ada beberapa bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut.
- e) Nama dan alamat perusahaan, serta negara dimana produk dikemas.
- f) Jam, tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan).

Dalam sistim pelabelan dan pemberian kode harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Lampiran A
(informatif)

Contoh pengemasan ikan hias hidup



Gambar A.1 Contoh pengemasan ikan hias hidup

Bibliografi

Garuda Engineering Order: AG/S25-00-0312

Hasil uji coba pengemasan yang dilakukan oleh tim perumus standardisasi.

IATA Operational Safety Audit (IOSA) section 7 tentang Cargo Operation tahun 2003.

Civil Aviation Safety Regulation (CASR) 121 Point 363 tentang Responsibility for Airworthiness tahun 2004.

International Air Transport Association (IATA) tentang Live Animals Regulation (L.A.R) tahun 2004.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id